

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI KONDISI AWAL

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Bakti yang beralamatkan di Desa Murtajih, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah peserta di kelas B sebanyak 9 anak, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang peningkatan kemampuan menjumlah pada anak usia dini, serta permasalahan apa saja yang dialami dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda pada anak usia dini.

Dalam meningkatkan kemampuan menjumlah anak usia dini kelompok B di TK Dharma Bakti ternyata tidak menggunakan media pembelajaran, serta proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan membuat cara belajar anak jadi membosankan serta kurang semangat dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, anak jadi kurang memperhatikan dikarenakan kurangnya variasi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menjumlah anak usia dini di kelompok B TK Dharma Bakti masih kurang maksimal. Berikut adalah gambaran umum tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Bakti Murtajih Pademawu Pamekasan.

##### 1. Profil Sekolah



**Gambar 4.1 Logo Taman Kanak-Kanak**

- a. Nama Sekolah : TK Dharma Bakti
- b. NSS :
- c. NPSN : 60726033
- d. Alamat :DesaMurtajih Kecamatan Pademawu  
Kabupaten Pamekasan

- e. Nama Yayasan : Dharma Bakti
- f. Status : Negeri
- g. Tahun Berdiri : 1986
- h. Akreditasi : A
- i. Status Tanah : Milik Balai Desa
- j. Jumlah Kelas : 2

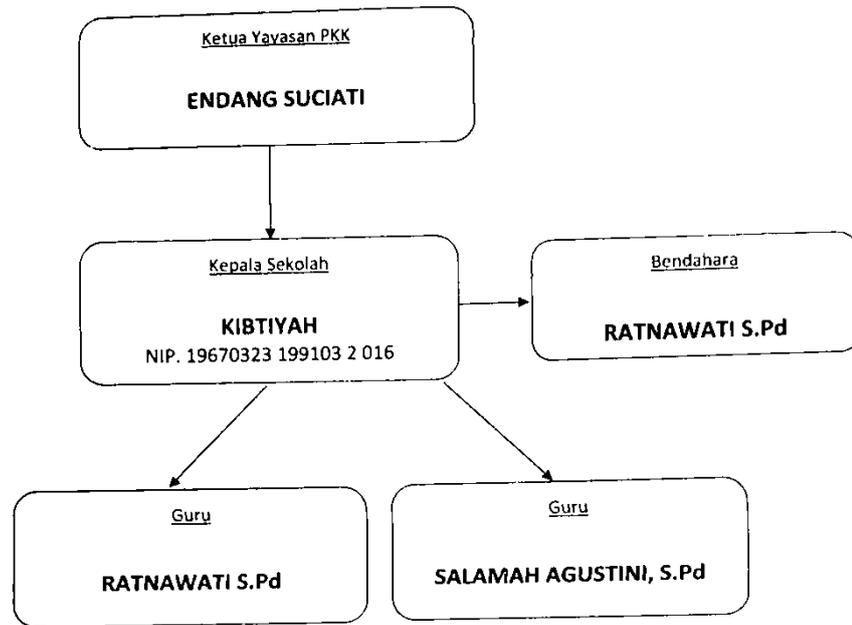
## 2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi: terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan luas.
- b. Misi:
  - 1) Menanamkan ke imanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
  - 3) Mengembangkan bidang iptek berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
  - 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinmbungan
  - 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah.

## 3. Tujuan Sekolah

- a. Mewujudkan lembaga taman kanak-kanak yang ceria yang diidolakan masyarakat.
- b. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Mewujudkan anak didik yang beriman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.
- d. Mempersiapkan peserta didik yang handal, mandiri, cerdas, kreatif, keterampilan sehat serta berbudaya agar dapat mengikuti pendidikan.

#### 4. Struktur Organisasi



**Gambar 4.2 struktur organisasi**

#### 5. Peserta Didik dan Perekrutannya

Dalam proses perekrutan siswa baru di TK Dharma Bakti dilakukan dengan cara memberikan informasi secara langsung pada warga sekitar, juga dilakukan dengan cara memberikan informasi melalui *WhatsApp*. Kemudian guru meminta kepada para penerima pesan untuk menginformasikan kepada seluruh masyarakat.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menyajikan data hasil dari penelitian pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi hasil pengamatan awal (Pra Siklus)

Peneliti melakukan penelitian pra siklus pada hari senin tanggal 16 oktober di TK Dharma Bhakti kelompok B. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan menjumlah pada anak usia dini di TK Dharma Bhakti di kelompok B, sebelum menerapkan media yang dipilih oleh peneliti. Dalam tahap pra siklus ini, peneliti dapat memperoleh data melalui pengamatan dan observasi. Berdasarkan hasil observasi awal, usaha

dalam meningkatkan kemampuan menjumlah sudah dilakukan oleh pendidik, namun hal tersebut masih menggunakan cara yang monoton. Proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik terhadap anak cenderung membosankan karena pendidik menggunakan metode klasikal. Sehingga menyebabkan kemampuan menjumlah anak di kelompok B sangat rendah.

Kegiatan yang mampu membantu untuk meningkatkan kemampuan menjumlah anak sudah dilakukan, seperti pendidik memberikan kegiatan beritung dan menjumlah sebuah benda, akan tetapi pada saat kegiatan tersebut berlangsung, pendidik hanya memerintahkan kepada anak untuk mengikuti saja arahan yang telah diberikan oleh pendidik. Sehingga anak hanya menulis apa yang sudah diperintahkan oleh pendidik. Hal tersebut menyebabkan para peserta didik merasa bosan dan jenuh karena kurangnya variasi saat belajar penjumlahan. Peneliti memilih media donat hitung ini agar dapat digunakan pendidik dan memudahkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menjumlah pada anak kelompok B.

a. Perencanaan

Peneliti melaksanakan penelitian tahap pra siklus pada hari senin, tanggal 4 september 2023 mulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan guru dalam penyusunan RPPH transportasi, subtema transportasi darat, sub subtema mobil
- 2) Membuat lembar observasi dan penilaian mengenai peningkatan kemampuan menjumlah anak.

b. Tindakan

Kegiatan di TK Dharma Bhakti diawali dengan berbaris di luar kelas dan menyanyikan lagu berbaris yang dipandu oleh guru. kemudian guru membacakan doa sebelum masuk kelas yang diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak memasuki kelas sambil berhitung secara bergantian. Setelah masuk kelas dan anak-anak

sudah di tempat duduk masing-masing anak mengucapkan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Guru kemudian membagikan lembaran yang berisi surat-surat pendek yang sudah biasa dibaca anak-anak setiap pagi. Kemudian membaca Pancasila setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Setelah membaca Pancasila guru melakukan presensi siswa.

Selanjutnya memasuki tema pembelajaran yaitu tentang kendaraan mobil. Guru menanyakan apa kendaraan yang berroda 4, kemudian anak menjawab “mobiiiiiiill buuu”. Selanjutnya guru mengajak anak untuk mengamati gambar mobil yang sudah disediakan oleh guru, dan guru menanyakan ada apa saja di mobil, kemudian menghitung jumlah ban mobil, dan guru menanyakan kepada siswa apa warna mobil yang ada digambar tersebut. Guru kemudian mengajak anak-anak untuk tepuk mobil bersama-sama.

*“tebuk mobil*

*Belok kiri prok 3x*

*Belok kanan prok 3x*

*Jalan lurus prok 3x*

*Diinnn.... diinnn.....”*

Selanjutnya guru mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini yaitu menjumlah berapa banyak mobil yang sudah ada di LKA. Guru kemudian membagikan LKA pada anak dan meminta anak untuk mengeluarkan pensil serta penghapus untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada di LKA. Untuk anak yang sudah selesai mengerjakan LKA bisa langsung dikumpulkan di meja guru.

Setelah semua kegiatan selesai, guru menyanyikan lagu beres-beres yang diikuti oleh anak-anak.

*“beres-beres 2x yang rapi 2x*

*Ayo beres-beres 2x yang rapi 2x”*

Anak-anak sambil lalu membereskan mejanya masing-masing dan memasukkan alat tulis mereka ke dalam tas masing-masing dan kembali ke tempat duduk dengan rapi. Setelah itu guru

menanyakan bagaimana perasaan anak-anak ketika melakukan kegiatan menjumlah menggunakan dan guru menanyakan berapa ban mobil yang ada di LKA dan serentak anak-anak menjawab “empat buu”.

Kemudian guru meminta anak agar duduk rapi dan membacakan doa sebelum makan, guru juga mengingatkan untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Setelah itu guru membagikan snack pada anak dan anak-anak keluar kelas untuk istirahat secara bergantian agar tidak ada yang terjatuh.

Setelah bel masuk berbunyi anak kembali masuk ke kelas dan duduk di bangku masing-masing. Guru kembali mengajak anak untuk tepuk mobil, dan memberikan kesempatan kepada anak yang berani maju ke depan untuk bertepuk mobil. Guru bertanya “siapa yang berani tepuk mobil di depan sini sama ibu” kemudian ada beberapa anak yang mengacungkan tangan. Guru memilih salah satu anak untuk maju ke depan dan bertepuk mobil memimpin teman-temannya. Guru menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan menanyakan perasaan mereka. Selanjutnya guru memberitahu kepada anak-anak untuk kegiatan besok yaitu tentang tema profesi dan subtema petani. Setelah itu guru membacakan doa sesudah belajar dan menyanyikan lagu sayonara. Selanjutnya anak memberi salam kepada guru dan berbaris untuk pulang dan bergantian untuk bersalaman kepada guru.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas pembelajaran saat menggunakan media donat hitung untuk meningkatkan kemampuan menjumlah pada anak usia dini. Tindakan prasiklus ini diikuti oleh siswa kelompok B yang berjumlah 9 anak.

Pada kegiatan pembukaan yang diawali dengan membaca doa sebelum belajar anak mengucapkan dengan serentak, walaupun ada yang menggunakan suara yang nyaring ada juga anak yang

suaranya berbisik. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek yang sudah biasa di bacakan di sekolah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru bernyanyi agar suasana kelas menyenangkan dan anak-anak mengikutinya.

Selanjutnya guru-guru menunjukkan gambar beberapa mobil yang sudah disiapkan guru sebelumnya. Guru mulai menanyakan berapa jumlah mobil yang ada di gambar tersebut. Guru mulai menjumlah mobil dan anak-anak diminta untuk mengikuti ucapan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus banyak anak-anak yang masih kesusahan ketika diminta untuk menjumlah ban mobil yang ada di LKA. Diperoleh dari hasil kemampuan menjumlah pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Pada saat guru menanyakan berapa jumlah gambar mobil yang terdapat di LKA tersebut 7 dari 9 anak masih mengalami kesulitan dalam menjumlah, ada yang bisa menjumlah tetapi masih banyak yang belum bisa menjumlahkan benda. Sehingga kurangnya variasi dalam pembelajaran dapat mengakibatkan anak susah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### d. Refleksi

Tujuan dari refleksi ini untuk mengevaluasi mengenai tindakan yang sudah dilakukan pada prasiklus. Berdasarkan hasil observasi dari pra siklus beberapa kendala yang dialami peneliti yaitu:

1. Kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap anak, sehingga anak menjadi kurang memperhatikan penjelasan guru. Anak juga merasa bosan karena guru menggunakan cara klasikal.
2. Guru kurang memotivasi dan mengajak anak untuk berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dari prasiklus, kemampuan menjumlah anak TK Dharma Bhakti masih tergolong rendah.

Hal itu dapat dilihat dari kemampuan menjumlah anak ketika guru meminta anak untuk menyebutkan hasil penjumlahan yang guru berikan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media donat hitung. Penilaian yang digunakan dalam tes ini menggunakan kriteria penilaian. Dari hasil pengamatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dari hasil presentase peningkatan kemampuan menjumlah anak secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.0 tabel indikator penilaian prasiklus**

NO	INDIKATOR	NAMA SISWA								
		Aula	Sandy	Teguh	shezan	danu	ali	redha	zidhane	marsuk
1.	anak dapat menjumlah menggunakan benda	80	60	60	65	60	70	78	60	60
2.	anak dapat menyebutkan hasil penjumlahan sampai 10	80	60	60	65	60	70	78	60	60
3.	anak mampu mencocokkan jumlah benda sesuai dengan angkanya	80	60	60	65	60	70	78	60	60
<b>jumlah</b>		<b>240</b>	<b>180</b>	<b>180</b>	<b>195</b>	<b>180</b>	<b>210</b>	<b>234</b>	<b>180</b>	<b>180</b>
<b>rata-rata</b>		<b>80</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>60</b>	<b>70</b>	<b>78</b>	<b>60</b>	<b>60</b>

**Tabel 4.1 persentase hasil pengamatan persentase pra siklus**

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Indikator Penilaian	Keterangan
1.	Aula Nikmah	80	BSH	Tuntas
2.	Ach. Sandy Ardhani	60	MB	Belum tuntas
3.	Moh. Teguh Firmansyah	60	MB	Belum tuntas
4.	Shezan Syafia Aneti P	65	MB	Belum Tuntas
5.	Ach. Danu Shauqi El-Dias	60	MB	Belum tuntas
6.	Muhammad Ali	70	MB	Belum tuntas
7.	Ainur Redha Purnama	78	BSH	Tuntas
8.	Al Zidhane Ravinra G	60	MB	Belum tuntas
9.	Marsuk Ramadani	60	MB	Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>593</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>66</b>		
<b>Persentase</b>		<b>22,22%</b>		

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menjumlah pada anak kelompok B TK Dharna Bhakti Desa Murtajih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil persentase dalam kemampuan menjumlah pada anak dan masih banyak yang mulai berkembang. Maka dari itu, peneliti perlu diadakannya tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Penelitian melaksanakan siklus I pada hari Selasa, tanggal 5 September 2023 mulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami media donat hitung dan menyesuaikan dengan kompetensi dan indikator
- 2) Bekerja sama dengan guru dalam menyusun RPPH agar sesuai dengan tema dan media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi dan penilaian mengenai peningkatan kemampuan menjumlah anak menggunakan media donat hitung.

### b. Tindakan

Kegiatan di TK Dharma Bhakti diawali dengan berbaris di luar kelas dan menyanyikan lagu berbaris yang dipandu oleh guru. kemudian guru membacakan doa sebelum masuk kelas yang diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak memasuki kelas sambil berhitung secara bergantian. Setelah masuk kelas dan anak-anak sudah di tempat duduk masing-masing anak mengucapkan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Guru kemudian membagikan lembaran yang berisi surat-surat pendek yang sudah biasa dibaca anak-anak setiap pagi. Kemudian membaca pancasila setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Setelah membaca pancasila guru melakukan presensi siswa.

Selanjutnya memasuki tema pembelajaran yaitu tentang profesi dan subtema nya petani. Guru menunjukkan gambar petani yang sedang menanam padi. Guru bertanya kepada anak-anak apa pekerjaan bapak ini, kemudian anak-anak menjawab petani. Guru menanyakan bapak ini sedang apa, anak menjawab menanam padi. Guru pun menjelaskan bahwa ini petani dan sedang menanam padi di sawah.

Selanjutnya, guru mengenalkan kegiatan apa saja hari ini yang akan dilakukan oleh anak-anak. Kemudian guru mengenalkan media donat

hitung ini. Guru menjelaskan cara menjumlahkan menggunakan media donat hitung dan guru mencontohkan penjumlahan misalnya berapa hasil penjumlahan dari  $4+5$ , kemudian guru menghitung menggunakan media donat hitung  $4+5=9$ . Selanjutnya guru juga menjelaskan bagaimana cara menjumlah menggunakan media donat hitung. Yaitu dengan cara menyusun gelang donat ke tiang satu dan ke satunya, kemudian guru mengajak anak-anak menghitung bersama ada berapa gelang donat di tiang tersebut.

Kemudian guru meminta kepada anak-anak untuk duduk rapi di tempatnya masing-masing. Guru menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan secara bergantian untuk memainkan media donat hitung. Anak mulai memainkan media donat hitung dengan cara mengelompokkan gambar buah yang telah disediakan guru, yaitu mulai dari penjumlahan misalnya  $3+1=4$  dengan cara memasukkan 3 gelang donat ke tiang A lalu memasukkan 1 gelang donat ke tiang B dan hasilnya 4 gelang donat dimasukkan ke tiang C. Setelah anak memainkan media donat hitung guru mmenyuruh anak menyebutkan hasil dari penjumlahan tersebut.

Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, guru kemudian menyanyikan lagu beres-beres yang diikuti oleh anak-anak

*“beres-beres 2x yang rapi 2x*

*Ayo beres-beres 2x yang rapi 2x”*

Anak-anak sambil lalu membereskan mejanya masing-masing dan memasukkan alat tulis mereka ke dalam tas masing-masing dan kembali ke tempat duduk dengan rapi. Setelah itu guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak ketika melakukan kegiatan menjumlah .

Kemudian guru meminta anak agar duduk rapi dan membacakan doa sebelum makan, guru juga mengingatkan untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Setelah itu guru membagikan snack pada anak dan anak-anak keluar kelas untuk istirahat secara bergantian agar tidak ada yang terjatuh.

Setelah bel masuk berbunyi, anak lalu masuk ke kelas dan duduk dibangku masing-masing. Guru memberitahu kepada anak-anak bahwa

guru akan menceritakan “Petani Yang Baik Hati Dan Burung Camar”. Anak-anak menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. kemudian setelah cerita selesai, guru menanyakan pada anak tentang tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Guru menanyakan siapa yang baik hati dalam cerita tersebut anak-anak menjawab “petanii buu..”. Setelah guru bercerita, selanjutnya guru menginformasikan kegiatan besok hari bahwa kita akan belajar tentang lingkungan sekolah. Setelah itu guru membacakan doa sesudah belajar dan menyanyikan lagu sayonara. Selanjutnya anak memberi salam kepada guru dan berbaris untuk pulang dan bergantian untuk bersalaman kepada guru.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas pembelajaran saat menggunakan media donat hitung untuk meningkatkan kemampuan menjumlah anak. Selama kegiatan, peneliti sebagai guru pengajar yang memandu kegiatan peningkatan kemampuan menjumlah anak menggunakan media donat hitung.

Tindakan siklus I ini diikuti oleh siswa kelompok B yang berjumlah 9 anak. Kegiatan yang diamati yaitu kegiatan pembelajaran anak mulai dari membaca doa masuk sampai pulang sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus I, anak sudah mulai serentak dalam mengucapkan doa mau belajar, surat surat pendek, dan menyimak cerita dongeng yang diceritakan oleh guru. hanya ada beberapa anak yang masih merasa malu. Dalam pelaksanaan siklus ini guru mulai mengenalkan media donat hitung pada anak. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu pada anak bagaimana cara menggunakan media donat hitung ini. Setelah menjelaskan tentang cara memainkan media donat hitung ini, guru meminta anak maju satu per satu ke depan untuk memainkan media donat hitung.

Ketika guru meminta anak maju secara bergantian ke depan, ada yang langsung maju ke depan, tetapi ada juga yang masih tidak berani atau masih malu karena bertemu dengan guru baru. Dalam kegiatan donat hitung ini, ada 1 anak yang bisa dikatakan cukup mengerti bagaimana cara

memainkan media donat hitung ini dan masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tetapi 7 dari 9 anak masih mengalami kesulitan. Ada anak yang tergolong aktif tetapi juga sangat kesulitan dalam menjumlahkan benda, ketika diminta untuk menjumlahkan 1 soal saja anak tersebut masih kebingungan. Setelah peneliti perhatikan anak tersebut kurang konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga anak sulit memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

d. Refleksi

Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengevaluasi mengenai tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dari siklus I, beberapa kendala yang dialami oleh peneliti yaitu:

1. Pada saat kegiatan berlangsung, anak masih suka mengganggu temannya yang sedang menyimak penjelasan guru. kurangnya konsentrasi anak dalam menyimak, sehingga sebagian anak masih ada yang kebingungan ketika ditanya oleh guru.
2. Kurangnya pendekatan antara guru dan anak sehingga membuat anak merasa malu. Hal tersebut membuat waktu penelitian menjadi berkurang.

Berdasarkan dari refleksi dari siklus I, peningkatan kemampuan menjumlah anak menggunakan media donat hitung di kelompok B belum bisa mencapai keberhasilan yang sesuai harapan peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan pada siklus II. Berikut hasil dari penilaian yang diberikan pada anak dalam siklus I. Dari hasil pengamatan siklus I yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dari hasil persentase peningkatan kemampuan menjumlah anak secara keseluruhan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Indikator Penilaian Siklus I**

NO	INDIKATOR	NAMA SISWA								
		Aula	Sandy	Teguh	shezan	danu	ali	redha	zidhane	marsuk
1.	anak dapat menjumlah menggunakan benda	85	75	65	75	65	72	85	75	70
2.	anak dapat menyebutkan hasil penjumlahan sampai 10	85	75	65	75	65	72	85	75	70
3.	anak mampu mencocokkan jumlah benda sesuai dengan angkanya	85	75	65	75	65	72	85	75	70
<b>jumlah</b>		<b>255</b>	<b>225</b>	<b>195</b>	<b>225</b>	<b>195</b>	<b>216</b>	<b>255</b>	<b>225</b>	<b>210</b>
<b>rata-rata</b>		<b>85</b>	<b>75</b>	<b>65</b>	<b>75</b>	<b>65</b>	<b>72</b>	<b>85</b>	<b>75</b>	<b>70</b>

**Tabel 4.3 Presentase Hasil Pengamatan Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Indikator Penilaian	Keterangan
1.	Aula Nikmah	85	BSH	Tuntas
2.	Ach. Sandy Ardhani	75	MB	Tuntas
3.	Moh. Teguh Firmansyah	65	MB	Belum tuntas
4.	Shezan Syafia Aneti P	75	MB	Tuntas
5.	Ach. Danu Shauqi El-Dias	65	MB	Belum tuntas
6.	Muhammad Ali	72	BSH	Belum Tuntas
7.	Ainur Redha Purnama	85	BSH	Tuntas
8.	Al Zidhane Ravinra G	75	MB	Tuntas
9.	Marsuk Ramadani	70	MB	Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>667</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>74</b>		
<b>Persentase</b>		<b>56%</b>		

Berdasarkan tabel persentase diatas siklus I, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menjumlah anak masih tergolong masih rendah. Maka peneliti perlu melanjutkan tindakan kelas pada siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Peneliti melaksanakan siklus II pada hari rabu, tanggal 8 september 2023 mulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami media donat hitung dan menyesuaikan dengan kompetensi dan indikator
- 2) Bekerja sama dengan guru dalam menyusun RPPH agar sesuai dengan tema dan media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi dan penilaian mengenai peningkatan kemampuan menjumlah anak menggunakan media donat hitung.

#### b. Tindakan

Kegiatan di TK Dharma Bhakti diawali dengan berbaris di luar kelas dan menyayikan lagu berbaris yang dipandu oleh guru. kemudian guru membacakan doa sebelum masuk kelas yang diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak memasuki kelas sambil berhitung secara bergantian. Setelah masuk kelas dan anak-anak sudah di tempat duduk masing-masing anak mengucapkan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Guru kemudian membagikan lembaran yang berisi surat-surat pendek yang sudah biasa dibaca anak-anak setiap pagi. Kemudian membaca pancasila setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Setelah membaca pancasila guru melakukan presensi siswa.

Selanjutnya memasuki tema pembelajaran yaitu tempat rekreasi subtemanya taman kota. Guru menanyakan pada anak apa saja yang ada di taman kota dan anak menjawab ada kursi, ayunan, taman bunga, dan monumen arek lancor, selain itu guru menanyakan pengalaman anak di taman kota. Guru menanyakan selain ada kursi, ayunan, taman bunga ada apa lagi. Anak menjawab banyak orang yang berjualan makanan dan jajanan. Guru kemudian mengajak anak

untuk bernyanyi naik delman.

*“pada hari minggu ku turut ayah ke kota  
Naik delman istimewa ku duduk di muka  
Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja  
Mengendarai kuda supaya baik jalannya  
Heeyyyy.....  
Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk 2x  
Suara sepatu kuda 2x”*

Kemudian guru mengulang lagu tentang naik delman sambil meminta anak untuk mengikutinya. Selanjutnya, guru mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini yaitu, lomba menjumlahkan benda yang ada didalam kelas.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru mengadakan kuis kepada anak-anak, agar anak-anak tidak bosan pada saat pembelajaran dimulai. Misalnya, guru mengatakan “ayo anak-anak perhatikan ibu punya kuis, siapa yang jawabannya benar ibu kasih hadiah”. Lalu guru menulis soal kuis dipapan tulis dan guru menyuruh anak-anak mengacungkan tangan siapa yang bisa mengerjakan soal dipapan tulis, apabila benar guru memberikan apresiasi kepada anak tersebut.

Guru mengadakan perlombaan didalam kelas, yaitu guru menyuruh anak menghitung benda yang ada didalam kelas. Misalnya menghitung jumlah meja dan kursi yang ada didalam kelas, misal jumlah kursi ada 10 dan jumlah meja ada 5. Lalu guru mengatakan kepada anak-anak siapa yang bisa menjawab, dan salah satu anak mulai menghitung jumlah kursi dan meja yang ada didalam kelas. Anak mulai menjumlah menggunakan media donat hitung, anak memasukkan 10 gelang ke tiang A dan 5 gelang donat ke tiang B kemudian hasilnya memasukkan 15 gelang donat ke tiang C. Kemudian setelah seluruh anak selesai mengikuti lomba tersebut guru menyuruh anak untuk duduk kembali ke tempat duduk masing-masing.

*“beres-beres 2x yang rapi 2x  
Ayo beres-beres 2x yang rapi 2x”*

Setelah itu guru meminta anak untuk kembali ke bangku masing-masing. Lalu guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Kemudian guru meminta anak agar duduk rapi dan membacakan doa sebelum makan, guru juga mengingatkan untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Setelah itu guru membagikan snack pada anak dan anak-anak keluar kelas untuk istirahat secara bergantian agar tidak ada yang terjatuh.

Setelah bel masuk berbunyi, anak lalu masuk ke kelas dan duduk dibangku masing-masing. Guru meminta anak untuk mengikuti guru menyanyikan lagu naik delman, dan guru memberikan kesempatan kepada anak yang berani bernyanyi di depan kelas. Guru bertanya “siapa yang berani bernyanyi di depan kelas” kemudian ada beberapa anak yang mengacungkan tangan. Guru pun menyuruh anak tersebut untuk maju ke depan dan menyanyikan lagu naik delman kemudian diikuti oleh seluruh anak. Kemudian guru menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan pada hari ini dan guru menanyakan bagaimana perasaan mereka. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan besok hari. Setelah itu guru membacakan doa sesudah belajar dan menyanyikan lagu sayonara. Selanjutnya anak memberi salam kepada guru dan berbaris untuk pulang dan bergantian untuk bersalaman kepada guru.

### c. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas pembelajaran saat menggunakan media donat hitung untuk meningkatkan kemampuan menjumlah anak TK B. Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas siklus II, anak denganserentak dalam mengucapkan doa sebelum belajar, surat-surat pendek, dan menyanyikan lagu tentang naik delman bersama guru. dalam pelaksanaan siklus II ini guru mengadakan perlombaan didalam kelas, yaitu guru menyuruh anak menghitung benda yang ada didalam kelas. Misalnya menghitung jumlah meja dan kursi yang ada didalam kelas, misal jumlah kursi

ada 10 dan jumlah meja ada 5. Lalu guru mengatakan kepada anak-anak siapa yang bisa menjawab, dan salah satu anak mulai menghitung jumlah kursi dan meja yang ada didalam kelas. Anak mulai menjumlah menggunakan media donat hitung, anak memasukkan 10 gelang ke tiang A dan 5 gelang donat ke tiang B kemudian hasilnya memasukkan 15 gelang donat ke tiang C. Kemudian setelah seluruh anak selesai mengikuti lomba tersebut guru menyuruh anak untuk duduk kembali ke tempat duduk masing-masing. dalam siklus II ini, guru lebih berantusias dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara maksimal. Agar tidak mengulur banyak waktu, guru langsung menunjuk anak maju satu per satu kedepan.

Dalam pertemuan pada siklus II ini, kemampuan menjumlah anak mengalami peningkatan yang sangat baik dari prasiklus. Anak-anak juga fasih dalam memainkan media donat hitung. Hal ini dapat dilihat dari 7 anak yang bisa dikatakan memiliki kriteria penilaian anak yang meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). 2 anak lainnya memiliki kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal itu disebabkan oleh anak yang masih mengalami kebingungan dalam menjumlah benda. Akan tetapi, dalam memainkan media donat hitung anak sudah di katakan mengalami peningkatan dalam menjumlahkan benda. Proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Guru juga mengatakan bahwa anak akan diberikan bintang pada anak yang berhasil mengerjakan LKA dengan baik. Agar mereka lebih berantusias lagi dalam memaksimalkan hasil menjumlah mereka, dan juga agar mereka lebih kondusif. Anak-anak pun melanjutkan mengerjakan LKA sambil menunggu namanya di panggil oleh guru.

Proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung lebih menyenangkan, dilihat dari anak-anak yang mau bergiliran maju ke depan kelas untuk memainkan media donat hitung. Mereka juga duduk dengan rapi sambil menjumlahkan donat hitung. Setelah kegiatan berakhir anak juga membaca doa sebelum pulang dengan nyaring, kemudian dilanjutkan dengan doa naik kendaraan dan mengucpkan salam kepada guru.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari refleksi penelitian tindakan kelas pada siklus II, dapat dikatakan bahwa siklus II ini merupakan siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai target yang peneliti inginkan. Berikut hasil dari penilaian yang diberikan anak pada siklus II. Penilaian yang digunakan pada saat tes ini menggunakan kriteria penilaian. Dari hasil pengamatan siklus II yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dari hasil presentase peningkatan kemampusan menjumlah anak secara keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Indikator Penilaian Siklus II**

NO	INDIKATOR	NAMA SISWA								
		Aula	Sandy	Teguh	shezan	danu	ali	redha	zidhane	marsuk
1.	anak dapat menjumlah menggunakan benda	100	95	72	95	70	85	90	80	75
2.	anak dapat menyebutkan hasil penjumlahan sampai 10	100	95	72	95	70	85	90	80	75
3.	anak mampu mencocokkan jumlah benda sesuai dengan angkanya	100	95	72	95	70	85	90	80	75
<b>jumlah</b>		<b>300</b>	<b>285</b>	<b>216</b>	<b>285</b>	<b>210</b>	<b>255</b>	<b>270</b>	<b>240</b>	<b>225</b>
<b>rata-rata</b>		<b>100</b>	<b>95</b>	<b>72</b>	<b>95</b>	<b>70</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>80</b>	<b>75</b>

**Tabel 4.5 Presentase Pengamatan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Indikator Penilaian	Keterangan
1.	Aula Nikmah	100	BSB	Tuntas
2.	Ach. Sandy Ardhani	95	BSB	Tuntas
3.	Moh. Teguh Firmansyah	72	BSB	Belum Tuntas
4.	Shezan Syafia Aneti P	95	BSB	Tuntas
5.	Ach. Danu Shauqi El-Dias	70	BSh	Belum Tuntas
6.	Muhammad Ali	85	BSB	Tuntas
7.	Ainur Redha Purnama	90	BSB	Tuntas
8.	Al Zidhane Ravinra G	80	BSh	Tuntas
9.	Marsuk Ramadani	75	BSB	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>757</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>84</b>		
<b>Persentase</b>		<b>78%</b>		

Berdasarkan tabel persentase di siklus II, dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan kemampuan menjumlah anak kelompok B TK Dharma Bhakti. Hal ini dapat dilihat dari presentase anak yang meningkat jika dibandingkan dengan prasiklus.

Pencapaian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 75%. Dengan hasil refleksi ini, peneliti berhasil mencapai target yang diharapkan, yakni perkembangan

kemampuan kognitif anak dalam menjumlah benda yang sebagian besar anak menunjukkan peningkatannya yang sangat baik.

Berikut tabel perbedaan prosedur penelitian setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 4.6 Tabel Perbedaan Tindakan Tiap Siklus**

<b>Prosedur</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Pembukaan	Kegiatan di TK Dharma Bakti diawali dengan berbaris di luar kelas dan menyanyikan lagu berbaris yang dipandu oleh guru. Kemudian guru membacakan doa sebelum masuk kelas yang diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak masuk kedalam kelas sambil berhitung secara bergantian. Setelah masuk ke kelas dan anak-anak sudah di tempat duduk masing-masing anak mengucapkan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Guru kemudian membagikan lembaran yang berisi surat-surat pendek yang sudah biasa di baca oleh anak-anak setiap pagi. Kemudian membaca Pancasila setiap pagi sebelum pembelajaran	Kegiatan di TK Dharma Bakti diawali dengan berbaris di luar kelas dan menyanyikan lagu berbaris yang dipandu oleh guru. Kemudian guru membacakan doa sebelum masuk kelas yang diikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak masuk kedalam kelas secara sambil berhitung secara bergantian. Setelah masuk ke kelas dan anak-anak sudah di tempat duduk masing-masing anak mengucapkan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Guru kemudian membagikan lembaran yang berisi surat-surat pendek yang sudah biasa di baca oleh anak-anak setiap pagi. Kemudian membaca Pancasila setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Setelah membaca Pancasila

	<p>dimulai. Setelah membaca pancasila guru melakukan presensi siswa. Guru mengenalkan kegiatan apa saja hari ini yang akan dilakukan oleh anak-anak. Kemudian guru mengenalkan media donat hitung ini. Guru menjelaskan cara menjumlahkan media donat hitung dan guru mencontohkan penjumlahan misalnya berapa hasil penjumlahan dari <math>4+5</math>, kemudian guru menghitung menggunakan media donat hitung <math>5+4=9</math>. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana cara menjumlahkan menggunakan media donat hitung. Yaitu dengan cara menyusun gelang donat ke tiang satu dan ke tiang satunya, kemudian guru mengajak menghitung bersama ada berapa gelang donat di tiang tersebut.</p>	<p>guru melakukan presensi siswa. Guru mengenalkan tema pada hari ini yaitu lingkungan sekolah dan subtemanya dalam kelas dan sub-subtemanya alat-alat sekolah. Kemudian guru menunjukkan beberapa benda yang ada di dalam kelas yaitu meja, kursi, papan tulis, kapur tulis pensil, buku, dll. Kemudian guru mengajak anak untuk bertepuk lagu bersama-sama. Sebelum kegiatan inti dimulai guru mengadakan kuis agar suasana kelas lebih menyenangkan. Guru menulis soal kuis dipapan tulis, kemudian guru mengatakan kepada anak-anak siapa yang bisa menjawab harap mengacungkan tangan. Guru mengatakan siapa yang jawabannya benar guru akan memberikan apresiasi kepada anak tersebut.</p>
Inti	<p>Guru meminta kepada anak-anak untuk duduk rapi di tempatnya masing-masing. Guru menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan secara bergantian untuk</p>	<p>Guru mengadakan perlombaan didalam kelas, yaitu guru menyuruh anak menghitung benda yang ada didalam kelas. Misalnya menghitung jumlah meja dan kursi yang ada didalam kelas,</p>

	<p>memainkan media donat hitung. Anak diberi soal penjumlahan oleh guru dan cara menghitungnya menggunakan media donat hitung. Kemudian guru meminta kepada anak-anak untuk duduk rapi di tempatnya masing-masing. Guru menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan secara bergantian untuk memainkan media donat hitung. Anak mulai memainkan media donat hitung dengan cara mengelompokkan gambar buah yang telah disediakan guru, yaitu mulai dari penjumlahan misalnya <math>3+1=4</math> dengan cara memasukkan 3 gelang donat ke tiang A lalu memasukkan 1 gelang donat ke tiang B dan hasilnya 4 gelang donat dimasukkan ke tiang C. Setelah anak memainkan media donat hitung guru menyuruh anak menyebutkan hasil</p>	<p>misal jumlah kursi ada 10 dan jumlah meja ada 5. Lalu guru mengatakan kepada anak-anak siapa yang bisa menjawab, dan salah satu anak mulai menghitung jumlah kursi dan meja yang ada didalam kelas. Anak mulai menjumlah menggunakan media donat hitung, anak memasukkan 10 gelang ke tiang A dan 5 gelang donat ke tiang B kemudian hasilnya memasukkan 15 gelang donat ke tiang C. Kemudian setelah seluruh anak selesai mengikuti lomba tersebut guru menyuruh anak untuk duduk kembali ke tempat duduk masing-masing. Setelah anak menyelesaikan kegiatan di hari ini guru mengajak anak untuk bernyanyi beres-beres. Dan membaca doa sebelum makan.</p>
--	---	---

	<p>dari penjumlahan tersebut.</p> <p>Setelah anak selesai melakukan kegiatan guru kemudian menyanyikan lagu beres-beres diikuti oleh anak. Kemudian guru menanyakan perasaan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Dan dilanjutkan membaca doa sebelum makan.</p>	
Penutup	<p>diakhir kegiatan guru menceritakan tentang tema pada hari ini guru memberi tahu kepada anak-anak bahwa guru akan menceritakan “petani yang baik hati dan burung camar”. Anak-anak menyimak cerita yang disampaikan oleh guru. setelah guru selesai bercerita, guru menanyakan kepada anak tentang tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Guru menanyakan siapa yang baik hati dalam cerita tersebut anak-anak menjawab “petani buuuu”. Setelah guru bercerita, selanjutnya guru menginformasikan kegiatan besok hari bahwa kita akan</p>	<p>Diakhir kegiatan hari ini, guru meminta anak mengikuti guru untuk bertepuk lagu yang temanya kegiatan sekolah. Guru memilih salah satu anak untuk maju kedepan dan tepuk lagu kegiatan sekolah memimpin teman-temannya. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan besok hari bahwa kita akan belajar tentang tema rekreasi sub tema taman kota. Setelah itu guru membacakan doa sesudah belajar dan menyanyikan lagu sayonara. Selanjutnya anak memberi salam kepada guru dan berbaris untuk pulang secara bergantian untuk bersalaman dengan guru.</p>

	<p>belajar tentang lingkungan sekolah. Setelah itu guru membaca doa sesudah belajar dan menyanyikan lagu sayonara. Selanjutnya anak memberi salam kepada guru dan berbaris untuk pulang dan bergantian untuk bersalaman kepada guru.</p>	
--	--	--

### C. Pembahasan

Dari paparan dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Perkembangan kognitif ialah kemampuan belajar dan berpikir dengan kecerdasan yang mampu mempelajari keterampilan dan konsep baru. Terampil memahami apa yang sedang terjadi disekitarnya dan terampil menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.<sup>1</sup>

Istilah kognitif menjadi salah satu domain psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Dalam arti luas, kognitif ialah berpikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, kreativitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat.<sup>2</sup> . Kognitif juga sering diartikan sebagai kecerdasan daya nalar atau berpikir.

<sup>1</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, Cetakan Kedua, (Medan: Perdana Publishing, 2017) 31

<sup>2</sup>Ibid 32

Perkemangan kognitif, yaitu perubahan psikis yang dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir membantu anak usia dini. Kemampuan berpikirnya membantu anak untuk mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.<sup>3</sup>Tujuannya adalah agar anak dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang baru. Aspek kognitif berkaitan dengan nilai-nilai akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh semua orang tua dan guru, tetapi tidak semua orang tua mempunyai waktu yang banyak untuk mengajarkan anak-anak tentang pembelajaran akademik di rumah, dan para orang tua menjadikan sebagai satu-satunya tempat untuk anak dalam memperoleh pengetahuan.

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan peserta didik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan mereka di sekolah.<sup>4</sup> Sebagai guru memiliki tanggung jawab dengan peserta didik didalam kelas, guru juga perlu memahami tentang perkembangan kognitif peserta didik. Maka dari itu guru bisa memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan kognitif anak. Dalam pembelajaran di TK Dharma Bakti dilaksanakan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain sambil belajar memotivasi anak untuk memahami sesuatu secara mendalam, secara tidak sadar anak meningkatkan kemampuan kognitif nya.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di TK. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, pikiran, dan lain-lainnya seperti bahasa, sosial emosional, moral dan agama. Kognitif disebut juga daya pikir atau kemampuan seseorang untuk berpikir. Oleh karenanya kemampuan kognitif sangat penting bagi kehidupan seseorang dan perlu dibekali dan dikembangkan sedini mungkin. Seringkali orang menganggap kemampuan kognitif itu adalah intelegensi. Perkembangan intelektual adalah sama dengan perkembangan mental, seseorang yang memiliki perkembangan

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dala Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Gava Media, 2014) 174

<sup>4</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 96

kognitif tinggi adalah orang yang pandai atau cerdas dan sebaliknya orang yang memiliki kemampuan kognitif rendah maka disebut orang yang tidak pandai.

Pengenalan konsep bilangan sejak dini perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep bilangan. Contohnya kasus di TK Dharma Bhakti Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berhitung atau membilang di jalur matematika seolah-olah sesuatu yang menakutkan bagi anak. Kesenangan anak dalam penguasaan konsep bilangan dapat dimulai dari diri sendiri ataupun akibat rangsangan dari luar seperti permainan-permainan dalam persona matematika. Peningkatan kemampuan mengenal angka dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain dapat mengeksplor segala kemampuan baik fisik, imajinasi dan psikis anak usia dini. Pengenalan konsep bilangan sejak dini perlu dilakukan untuk menjaga terjadinya masalah kesulitan belajar karena belum menguasai konsep bilangan.

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini bisa saja menjadi tidak menyenangkan dan terabaikan karena sebuah target dan ambisi dari orang tua yang memberikan kesan terlalu memaksa anak agar siap menerima pembelajaran berhitung, padahal secara psikologis tidak semua anak mampu menerima pembelajaran berhitung secara bersamaan dan pada usia yang sama. Kesiapan anak dalam menerima pembelajaran berhitung membutuhkan proses aktifitas yang harus dilakukan secara berulang-ulang, sehingga kebiasaan yang diulang-ulang tersebut berubah menjadi kesukaan dan kebutuhan untuk dilakukan secara terus-menerus. Pada saat minat tersebut muncul dari dalam diri anak, orang tua dapat segera mengambil perannya untuk menstimulasi minat yang sedang ditekuni anak. Dengan adanya proses yang dilakukan secara bertahap tersebut, secara tidak langsung anak akan menemukan dan menikmati proses belajar yang menyenangkan.<sup>5</sup> Anak dalam menerima pembelajaran berhitung membutuhkan proses aktifitas yang harus dilakukan secara berulang-ulang, selain itu cara menyampaikan pembelajarannya harus menyenangkan agar anak dapat menerima dengan baik.

---

<sup>5</sup>Anggria Novita, *Seni Belajar Matematika Anak Usia Dini Dengan Metode Montessori*, (Yogyakarta: CV. Diandra Primamitra Media, April 2014) 53

Mengemukakan penjumlahan untuk anak usia dini merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk membuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam rangka meletakkan dasar-dasar kepribadian sedini mungkin seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah, dan rasional. Dalam belajar matematika, anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitif nya. Tingkat perkembangan kognitif seseorang menurut piaget diurutkan sesuai usianya, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun); tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasi konkrit, (usia 7-11 tahun) dan operasi formal (usia >11 tahun).<sup>6</sup>

Dalam perkembangan kognitif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif agar anak bisa mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal berbagai pola dan lain-lainnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Maka dari itu di TK Dharma Bakti sangat perlu meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak kelompok B dengan menjumlahkan benda menggunakan media donat hitung.

Penggunaan media donat hitung ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media donat hitung ini, suasana pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan anak lebih menyimak penjelasan guru. sebelum digunakan media ini, guru sebelumnya hanya menerangkan biasa dipapan dan anak diminta untuk berhitung bersama dengan serentak, sehingga beberapa anak tidak menyimak hanya menirukan yang diucapkan guru tanpa mengetahui cara menjumlahnya bagaimana. Akan tetapi, setelah menggunakan media donat hitung ini, lebih memudahkan anak dalam belajar penjumlahan dan mengingat tentang apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media donat hitung ini memiliki efektivitas yang baik dalam membantu meningkatkan kemampuan menjumlah anak pada kelompok B di TK Dharma Bakti. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung lebih kondusif dan

---

<sup>6</sup>Syafdaningsih, Rukiyah, Febriyanti Utami, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, November 2020) 32

<sup>7</sup>Ramaikis jawati, 2013, *Peningkatan Kemampuan Kognitif*, Jurusan Pedidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Vol I, No 1, .253

menyenangkan bagi anak. Selain itu, media ini juga tidak membutuhkan biaya yang banyak dan bisa beli di toko mainan atau online shop, sehingga mudah dijangkau oleh guru dalam membantu menyampaikan materi.

## **2. Kemampuan anak dalam menjumlah benda menggunakan donat hitung pada TK Dharma Bhakti Kelompok B Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan**

Guru dapat mengembangkan kognitif pada anak usai dini dalam berhitung atau menjumlah benda. Berhitung atau menjumlah adalah kegiatan anak untuk menghitung banyaknya benda berdasarkan kemampuan anak pada anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan menjumlah bilangan angka 1-10. Guru menghubungkan visualisasi antara konsep dan lambang bilangan sehingga kegiatan ini termasuk kedalam kecerdasan matematika. Kecerdasan matematika pada anak mencakup kemampuan dalam menggunakan angka dan menjumlah, dan kemampuan menggunakan logika dalam menghitung jumlah benda.<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan media donat hitung agar anak tidak merasa jenuh dalam pembelajaran menjumlah angka karena itu bermain sambil belajar menyenangkan sehingga anak sangat berminat untuk belajar dan pembelajaran dilakukan sangat menyenangkan.

Donat hitung merupakan sebuah mainan edukatif atau media pembelajaran matematika yang digunakan untuk memudahkan anak TK Dharma Bakti dalam berhitung. Donat hitung merupakan modifikasi media bantu pengajaran dari “menara hanoi” yang lebih dahulu digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Donat hitung merupakan suatu media pembelajaran jenis alat permainan. Sedangkan menurut Mayke S. Tedjasaputra, menyebutkan bahwa menara hitung merupakan alat permainan edukatif untuk melatih berbagai macam pengertian bentuk dan warna.<sup>9</sup> Tetapi media donat hitung dapat digunakan dalam melatih matematika anak seperti penjumlahan yang akan dilakukan di TK Dharma Bakti.

---

<sup>8</sup>Shirley, Mutiara Magta, Sri Wahyuni, *peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui alat permainan edukatif*, e-journal.ivet.ac.id, 52

<sup>9</sup> Mayke S. Tedjasaputra, 2001, *Bermain, Mainan, Dan Permainan*. Jakarta: Grasindo . 20

Dalam kemampuan menjumlah merupakan daya pikir anak yang dilakukan melalui panca indra dari apa yang dilihat oleh anak. Kemampuan menjumlah ini perlu di ajarkan sejak dini dengan menggunakan media bermain yang menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar menjumlah benda. Di TK Dharma Bakti dapat dilihat dari kemampuan dasar berhitung yaitu kemampuan melihat, membedakan simbol-simbol + dan =, dan mengenal konsep angka.

Guru mengajarkan penjumlahan pada anak menggunakan cara manual dengan menghitung menggunakan jari. Misalnya  $3+4$ , 3 jari ditangan kanan dan 4 jari ditangan kiri, lalu anak-anak menghitung jumlah jari yang ditunjukkan maka  $3+4=7$ . Setelah menghitung penjumlahan guru mengarahkan anak untuk menulis hasil penjumlahan di LKA masing-masing anak. Berdasarkan penjelasan tersebut media donat hitung sangat berperan baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda.

Untuk mengetahui pentingnya kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun mengacu pada Peraturan Materi Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014. Dalam pengembangan kemampuan berhitung, kegiatan harus disesuaikan pada tingkat perkembangan anak dengan kondisi lingkungan serta berkaitan dengan pedoman tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Menurut Peraturan Materi Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, dapat di definisikan dalam tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada lingkungan perkembangan berpikir simbolik untuk kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun beberapa diantaranya sebagai berikut: 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10. 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung. 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.<sup>10</sup> Maka dari itu masih banyak siswa TK Dharma Bakti yang masih belum bisa menjumlahkan angka dan belum bisa membedakan lambang bilangan. Oleh karena itu guru perlu membantu anak untuk bisa menjumlahkan benda agar mempermudah anak yaitu dengan menggunakan media donat hitung.

---

<sup>10</sup>Mohammad Nuh, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* (Jakarta: 2014) Hal. 26

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I, siklus II, dapat disimpulkan bahwa:

$$P = \frac{n \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

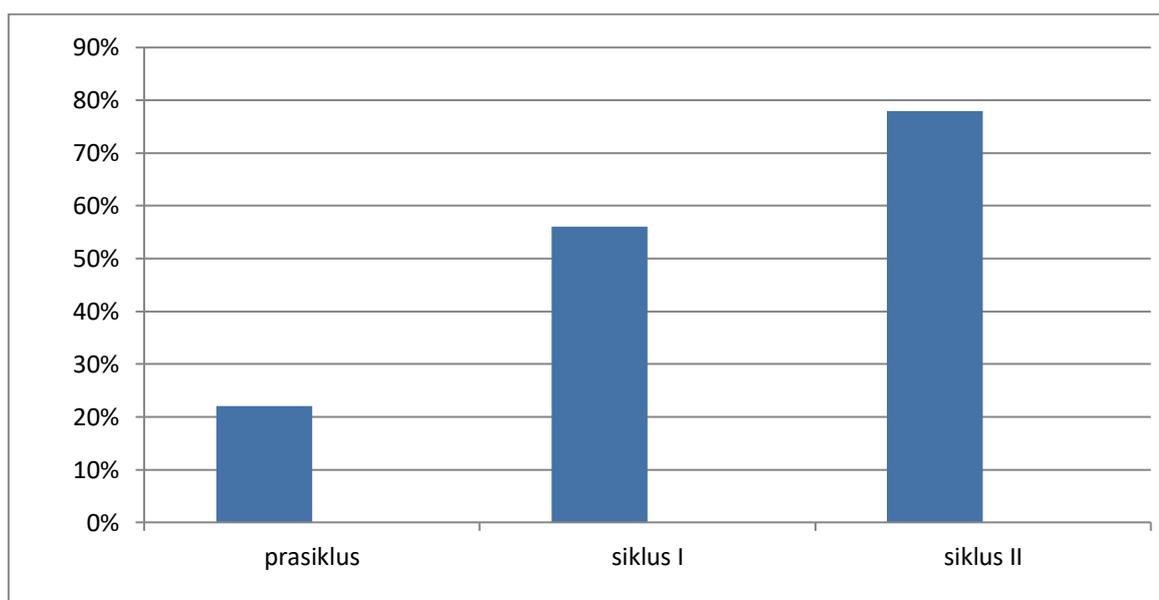
P= persentase ketuntasan belajar anak

n= jumlah anak yang tuntas belajar

N= jumlah seluruh anak

**Tabel 4.7 hasil nilai sebelum diberikan tindakan, siklus I, siklus II,**

Keterangan	Sebelum diberikan tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah total	593	667	757
Presentase (%)	22%	56%	78%



**Gambar 4.3 Diagram Batang Sebelum Diberikan Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Dapat dilihat dari diagram diatas, kemampuan kognitif dalam menjumlah benda anak sebelum diberikan tindakan masih banyak anak yang belum bisa menjumlah. Penyebab nya yaitu kurangnya variasi guru terhadap anak dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak kurang memahami dalam menjumlah dan anak tidak tertarik dalam mengetahui pembelajaran

penjumlahan. Dalam melaksanakan pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan menjumlah anak, guru menggunakan cara manual menghitung menggunakan jari. Sehingga bagi anak pembelajarannya seperti membosankan dan di dalam kelas tampak membosankan. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan tindakan kelas dengan menggunakan media yang sudah direncanakan dan disiapkan yaitu media donat hitung.

Pada tindakan siklus I terdapat 56% anak yang meningkat kemampuan menjumlahnya, beberapa lainnya anak masih mengalami kesulitan dalam menjumlah. Setelah menerapkan media donat hitung terdapat peningkatan anak yang terlihat daripada sebelum diberikan tindakan. Dalam siklus ini beberapa hal perubahan oleh peneliti yaitu, membuat keadaan didalam kelas lebih menyenangkan agar anak lebih bersemangat dan lebih akrab dengan peneliti. Untuk membangun semangat anak guru membantu peneliti untuk mengarahkan anak dan mengajak anak bernyanyi sesuai dengan tema. Dalam melakukan pendekatan guru juga menanyakan tentang apa saja yang dibawa petani saat pergi ke sawah. Namun dalam siklus ini guru masih kurang mengkoordinir beberapa anak yang aktif, sehingga anak masih mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru. Berdasarkan hasil dari siklus I ini peningkatan kemampuan kognitif anak dalam menjumlah benda cukup maksimal, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II agar hasilnya maksimal dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Pada penelitian tindakan kelas siklus II, guru lebih meningkatkan antusias anak terhadap guru dengan menyebutkan hasil penjumlahan yang ditunjukkan oleh guru dengan menggunakan media donat hitung. Anak mulai menghitung bersama dan menyebutkan hasil penjumlahan tersebut. Dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II ini melebihi dari yang diharapkan oleh peneliti, walaupun ada beberapa anak yang masih belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik, pada siklus II hasilnya memenuhi kriteria indikator yang ditentukan yaitu, 78%.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika peningkatan kemampuan kognitif dalam menjumlah benda menggunakan media donat hitung kelompok B TK Dharma Bakti Desa Murtajih Pademawu Pamekasan mencapai indikator keberhasilan, apabila

keriteria keberhasilan anak sudah mencapai 75% sudah tergolong tinggi.<sup>11</sup> Sedangkan hasil dari dari siklus II melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu 78%. Maka penelitian tentang meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menjumlahkan benda menggunakan media donat hitung kelompok B TK Dharma Bakti Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dinyatakan berhasil karena sudah mencapai target indikator keberhasilan yang peneliti harapkan.

---

<sup>11</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*